

DISKET

by heritage heritage

Submission date: 21-Feb-2023 12:30PM (UTC+0800)

Submission ID: 2013879517

File name: Jurnal_Metode_Disket_REVISI.docx (60.49K)

Word count: 4586

Character count: 30024

38

PENERAPAN METODE DISKET PQRST UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KALIMAT UTAMA PADA PARAGRAF

Nikmatul Izah
Universitas Yudharta Pasuruan

ABSTRAK

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah Metode Disket atau Metode Diskusi Kelompok Terbimbing yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen dalam menyelesaikan tugas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Adapun tahapan PQRST merupakan tahapan pembelajaran selama proses diskusi kelompok terbimbing. Dimulai dengan tahapan P yaitu tahapan Preview atau menyelidiki. Selanjutnya tahapan Q yaitu tahapan Question atau bertanya. Dilanjutkan dengan tahapan R yaitu tahapan Read atau membaca. Dilanjutkan dengan tahapan S yaitu tahapan State atau menyatakan. Dan diakhiri dengan tahapan T yaitu tahapan Test atau menguji.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan kalimat utama pada paragraf di kelas X TPBO SMK Negeri 1 Purwosari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyelesaikan masalah kalimat utama dalam paragraf terdapat peningkatan kemampuan siswa pada tahap awal pembelajaran sebesar 25%, pada tahap diskusi sebesar 23%, dan pada tahap akhir pembelajaran 22%. Berdasarkan hasil nilai post tes terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Disket PQRST ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pembe materi kalimat utama dalam paragraf.

Kata kunci : metode disket, tahapan PQRST, kalimat utama paragraf.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok heterogen yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dari guru. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu antar teman sekelompok yang belum menguasai materi pelajaran.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah Metode Disket atau Metode Diskusi Kelompok Terbimbing. Metode Disket ini merupakan modifikasi dari metode pembelajaran tutorial teman sebaya. Dalam pelaksanaannya strategi ini menekankan pelibatan semua anggota kelas terhadap proses belajar mengajar. Pengajaran yang melibatkan siswa dengan saling mendukung antar siswa di kelas.

Adapun tahapan PQRST adalah tahapan pembelajaran selama proses diskusi kelompok terbimbing. Dimulai dengan tahapan P yaitu tahapan Preview atau menyelidiki. Selanjutnya tahapan Q yaitu tahapan Question atau bertanya. Dilanjutkan dengan tahapan R yaitu tahapan Read atau

membaca. Dilanjutkan dengan tahapan S yaitu tahapan State atau menyatakan. Dan diakhiri dengan tahapan T yaitu tahapan Test atau menguji.

Berdasarkan informasi awal yang didapatkan, rata-rata kemampuan akademik siswa kelas X TPBO SMKN 1 Purwosari pada materi kalimat utama dalam paragraf masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester yang menunjukkan rata-rata perolehan nilai siswa masih banyak yang di bawah nilai KKM.

Selain itu selama proses belajar siswa masih belum dapat tertib sepenuhnya karena siswa X TPBO yang homogen. Terdapat jumlah 36 siswa pada kelas XTPBO, yang terdiri dari 35 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Selama proses pembelajaran, suasana kelas yang cenderung ramai sehingga menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. Guru juga mengaku bahwa dalam proses belajar, beberapa siswa terkadang masih suka bermain dalam kelas. Untuk memperbaiki hal tersebut, maka diperlukan penerapan metode pembelajaran kooperatif Disket PQRST.

METODE DISKET PQRST

Metode Disket (Diskusi Kelompok Terbimbing) ini merupakan modifikasi dari metode pembelajaran tutorial teman sebaya. Ini merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

Adapun langkah langkah dari pembelajaran Metode Disket ini adalah :

1. Membagi siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topic yang akan diajarkan.
2. Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain.
3. Perintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topic mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar system ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman aktif bagi siswa.
4. Kemukakan beberapa saran antara lain : sediakan media visual, tampilkan poin-poin pengajaran dengan menggunakan analogi dan contoh-contoh, laksanakan diskusi dengan melibatkan siswa, dan rangsang siswa untuk senantiasa berani bertanya.
5. Persiapan dan perencanaan baik di dalam maupun di luar kelas perlu diberi waktu yang mencukupi. Penyajian hasil kerja kelompok perlu dilakukan oleh setiap. Atas kerja keras mereka, jangan lupa untuk memberi tepuk tangan.

Dalam pembelajaran metode Disket ini, beri kesempatan pada siswa yang mempunyai kemampuan lebih cepat untuk membimbing kepada siswa yang lambat secara individual maupun dalam kerja kelompok. Sebelum memulai pelajaran, mereka perlu diberi kesempatan untuk senantiasa berani bertanya.

Sebuah catatan yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran metode Disket adalah bahwa nilai kelompok tidaklah mencerminkan nilai individual siswa. Dengan demikian, guru harus merancang alat penilaian khusus untuk mengevaluasi tingkat pencapaian belajar siswa secara individual.

Seseorang dikatakan belajar jika orang tersebut telah mengalami perubahan, baik dalam pengertian atau dalam tindakan. Membaca belum tentu belajar. Banyak orang membaca tetapi tidak mengerti apa yang telah dia baca. Orang yang demikian dikatakan membaca tetapi tidak belajar. Hal ini terjadi karena orang tersebut belum memiliki metode membaca. Dalam membaca, perlu kita perhatikan kapan membaca dengan cepat dan kapan dengan lambat. Bacaan yang ringan dapat dibaca dengan cepat, tetapi bacaan yang berat dan ilmiah seperti Bahasa Indonesia harus dibaca dengan cermat, telaten dan tidak perlu cepat.

Salah satu metode membaca yang sering dipakai adalah metode PQRSST. Metode PQRSST adalah singkatan dari **Preview** (Menyelidiki), **Question** (Bertanya), **Read** (Membaca), **State** (Menyatakan), dan **Test** (Menguji). Setiap kali kita membaca karya ilmiah, hendaklah mengikuti kelima langkah ini. Begitu pula dalam membaca pelajaran Bahasa Indonesia.

1. **Preview** (Menyelidiki)

Sebelum membaca isi buku, hendaklah kita terlebih dahulu mengadakan penyelidikan. Penyelidikan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai buku yang dibaca. Salah satu tujuan gambaran umum ini adalah untuk menentukan apakah buku ini harus dibaca dari awal atau dapat langsung ke bab yang kita butuhkan. Gambaran umum ini dapat diperoleh dengan membaca daftar isi atau bab pendahuluan buku yang bersangkutan.

2. **Question** (Bertanya)

Sesudah mengadakan penyelidikan, lalu kita membuat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bab atau buku yang kita baca. Misalnya anda membacaa buku Bahasa Indonesia bab berisikan kalimat utama dalam paragraf, anda dapat membuat salah satu pertanyaan, “ Apakah kalimat utama dalam paragraf itu ?”

3. **Read** (Membaca)

Setelah selesai membuat pertanyaan, selanjutnya anda membaca dan mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah anda buat tadi. Pada saat membaca ini, keaktifan sangat diperlukan. Artinya anda tidak sekedar membaca, tetapi juga harus berpikir, mencatat atau

menandai pokok-pokok penting yang anda temukan dalam bacaan. Jadi, selama membaca, pensil atau stable harus selalu di tangan.

4. *State* (Menyatakan)

State artinya mengucapkan atau menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Jawaban harus disusun dengan kata-kata sendiri. Jarang sebuah buku menuliskan definisi kalimat utama dalam paragraf. Akan tetapi setelah membaca, kita bisa saja membuat definisi bahwa kalimat utama dalam paragraf adalah kalimat yang menjadi acuan dalam pengembangan sebuah paragraf.

5. *Test* (Menguji)

Anda telah berhasil membuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa anda memang telah mengerti. Tetapi harus diingat, kata “mengerti” itu pun sangat relative. Karena itu, untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam, kita harus menguji ilmu kita dengan mengerjakan tes berbagai soal.

13 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan tindakan yang sengaja diadakan pada kegiatan pembelajaran sebagai proses pencerminan terhadap kegiatan belajar yang terjadi pada suatu kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006:3). Pelaksanaan PTK ini tidak dilaksanakan peneliti sendiri, melainkan juga melibatkan pihak lain atau guru pengajara di kelas. Peneliti perlu bekerja sama dan berkolaboratif dengan guru pengajar untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan model penelitian berdasarkan pedoman teori Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Mulyatiningsih (2011:70) bahwasanya penelitian tindakan kelas ini meliputi tindakan yang dilaksanakan dalam tiga tindakan utama, yaitu tindakan perencanaan, tindakan implementasi, dan tindakan observasi serta refleksi.

Tindakan perencanaan merupakan tindakan awal sebelum melaksanakan PTK. Pada kegiatan perencanaan ini, peneliti bersama guru pengajara membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada RPP ini dibuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran mulai kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir pembelajaran. Setiap kegiatan ditulis detail apa yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Tindakan implementasi merupakan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pada tindakan implementasi ini dilakukan pula kegiatan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang menjadi objek penelitian. Tindakan implementasi dan observasi

dilaksanakan secara bersama-sama. Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku yang dilakukan oleh para siswa.

Tindakan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dan tindakan observasi. Hasil dari observasi pada waktu pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan acuan untuk melaksanakan tindakan refleksi. Segala temuan yang terjadi saat observasi direfleksi dan dilakukan analisa kenapa hal itu bisa terjadi. Segala hambatan dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran direfleksi untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan pada siklus kedua merupakan tindakan perbaikan terhadap pelaksanaan pada siklus pertama. Hasil temuan pada siklus I dijadikan rujukan untuk membuat perencanaan dan tindakan pada siklus II sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Begitu seterusnya, hasil temuan pada siklus sebelumnya dijadikan langkah perbaikan pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Siklus dapat berhenti setelah guru merasa puas dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran mencapai nilai di atas syarat kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan.

Terkait dengan kriteria ketuntasan belajar, dalam penelitian ini maka ditentukan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil dengan baik. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal. Adapun nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk pembelajaran materi kalimat utama dalam paragraf ini adalah 70.
- 2) Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya maka belum dinyatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN

Tahap perencanaan siklus I pada penelitian Penerapan Metode Disket PQRST untuk meningkatkan hasil belajar materi kalimat utama dalam paragraf pada siswa kelas XTPBO SMKN 1 Purwosari dilakukan dengan cara menyusun silabus dan RPP secara kolaboratif peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia. RPP dibuat dengan merencanakan beberapa komponen tentang Standar proses yang ditetapkan oleh permendiknas yaitu (1) standar kompetensi; (2) kompetensi dasar; (3) indikator pencapaian; (4) alokasi Waktu; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) metode pembelajaran;

(8) sumber belajar; (9) kegiatan pembelajaran yang dirinci ke dalam tiga tahap kegiatan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup; dan (10) penilaian hasil belajar.

Sesuai dengan penelitian ini kompetensi dasar yang dipilih adalah memilih dan menerapkan aturan kalimat utama dalam paragraf sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Waktu yang direncanakan adalah 4x45 menit (2 x pertemuan). Adapun indikator pencapaian kompetensi siswa adalah siswa mampu menemukan dan menerapkan kalimat utama dalam paragraf. Berdasarkan indikator tersebut, dirumuskan tujuan pembelajaran yaitu melalui metode Disket PQRST, siswa mampu menemukan dan menerapkan kalimat utama dalam paragraf.

Pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Oktober 2018, pada jam ke 3-4 dalam durasi yang sesuai rencana, yakni 10 menit untuk kegiatan pendahuluan dengan rincian 5 menit kegiatan awal pengenalan tujuan pembelajaran dan 5 menit kegiatan apersepsi.

Adapun waktu 70 menit berikutnya merupakan kegiatan inti pembelajaran dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahapan Preview

Pelaksanaan tahapan Preview metode Disket ini melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Motivasi siswa dirangsang melalui dimunculkannya permasalahan awal tentang kalimat utama dalam paragraf
- b. Rasa percaya diri siswa dimunculkan dengan melakukan tanya jawab pada siswa perihal kalimat utama dalam paragraf.

2. Tahapan Question

Pelaksanaan tahapan Question metode Disket ini melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan tanya jawab antar siswa. Siswa diyakinkan bahwa jawaban salah satu siswa yang mengerjakan permasalahan kalimat utama dalam paragraf dapat dibuat kesimpulan mengenai konsep kalimat utama dalam paragraf.

3. Tahapan Read

Pelaksanaan tahapan Read metode Disket ini melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggali pengetahuan siswa untuk menerapkan konsep kalimat utama dalam paragraf. Siswa bisa melakukan studi literature perihal materi kalimat utama dalam paragraf.

4. Tahapan State

Pelaksanaan tahapan Question metode Disket ini melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompok terdiri atas 4 siswa.

b. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan permasalahan menentukan kalimat utama dalam paragraf. Lembar kerja dibagikan sesuai tugas yang akan diselesaikan.

c. Guru memotivasi dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan ketika terdapat anggota kelompok yang kesulitan menyelesaikan pekerjaannya, guru bisa memberikan arahan yang diperlukan siswa.

d. Presentasi hasil diskusi dilaksanakan oleh semua kelompok ke depan kelas setelah hasil diskusi selesai. Sementara kelompok lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan.

e. Hasil diskusi tiap kelompok dikumpulkan untuk dilakukan penilaian

5. Tahapan Test

Pelaksanaan tahapan Tes metode Disket ini melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan melakukannya jawab. Guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai menentukan kalimat utama dalam paragraf.

Selanjutnya pada pertemuan berikutnya siswa diberi soal ujian tes kemampuan tentang materi kalimat utama dalam paragraf yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

1. Membuat kesimpulan tentang menentukan kalimat utama dalam paragraph dilakukan oleh siswa.
2. Sebagai latihan, siswa diberi tugas di rumah tentang penerapan kalimat utama dalam paragraf.
3. Kegiatan belajar diakhiri dengan memberikan pesan belajar kepada siswa

Pada siklus I, hasil penelitian yang dihasilkan meliputi hasil proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan. Hasil penelitian tindakan siklus I ini merupakan rata-rata hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dikonversikan ke dalam nilai kuantitatif dan hasil nilai test yang diulakukan pada akhir pembelajaran.

Pada tahap awal siklus I diperoleh hasil penelitian berdasarkan hasil observasi pada awal pembelajaran. Adapun penilaian yang dilaksanakan meliputi penilaian empat aspek yaitu tingkat kesiapan siswa ketika memulai pelajaran, tingkat keaktifan siswa terhadap respon, tingkat keberanian siswa ketika melaksanakan tanya jawab, dan tingkat motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Aspek pertama yang dinilai adalah aspek tingkat kesiapan siswa di awal pembelajaran. Pada aspek kesiapan ini dinilai melalui kegiatan observasi mengenai kesiapan siswa dalam memulai pelajaran. Guru memberikan apersepsi sebagai langkah awal sehingga siswa memiliki kesiapan dalam menerima pembelajaran.

Aspek kedua yang dinilai adalah aspek tingkat keaktifan siswa terhadap respon pada saat pembelajaran. Pada aspek keaktifan ini dinilai berdasarkan hasil observasi ketika siswa memulai

pelajaran dan ketika melaksanakan diskusi kelompok. Guru senantiasa ²⁵ memberikan stimulus kepada siswa tentang pelajaran sehingga menimbulkan respon dari siswa.

Aspek ketiga yang dinilai adalah aspek tingkat keberanian siswa ketika melaksanakan tanya jawab pada saat pembelajaran. Pada aspek keberanian ini dinilai berdasarkan hasil observasi terhadap proses tanya jawab yang terjadi saat pelajaran berlangsung.

Aspek keempat yang dinilai adalah tingkat motivasi siswa ketika kegiatan pembelajaran. ³¹ Observasi dilakukan menggunakan stimulus yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

³ Adapun pada tahap diskusi merupakan hasil observasi terhadap proses kegiatan siswa pada inti pembelajaran. Terdapat empat aspek yang dinilai yaitu kerjasama siswa dalam melaksanakan diskusi, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah, aktifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah.

Aspek pertama yang dinilai pada diskusi adalah aspek kegiatan kerjasama siswa ketika berdiskusi. Pada aspek kerjasama ini dinilai melalui kegiatan observasi mengenai kegiatan siswa dalam bekerja sama selama kegiatan diskusi kelompok.

Aspek kedua yang dinilai pada diskusi adalah aspek pelibatan dan partisipasi siswa selama berdiskusi menyelesaikan masalah. Pada aspek partisipasi ini dinilai berdasarkan hasil observasi ketika siswa melaksanakan kegiatan membaca dalam diskusi kelompok. Partisipasi siswa juga dinilai berdasarkan hasil presentasi siswa ketika melakukan presentasi hasil diskusi..

Aspek ketiga yang dinilai pada tahap diskusi adalah aspek aktifitas siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca dalam diskusi kelompok. Pada aspek keaktifan ini dinilai berdasarkan hasil observasi terhadap proses tanya jawab dan diskusi antar teman yang terjadi di masing-masing kelompok. Keaktifan siswa juga dinilai berdasarkan aktifitas siswa dalam menanggapi presentasi terhadap hasil diskusi kelompok lain.

Aspek keempat yang dinilai pada tahap diskusi adalah tanggung jawab ⁹ siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan memperhatikan sikap tanggung jawab siswa pada hasil kerja kelompoknya. Siswa bertanggung jawab terhadap menyelesaikan soal-soal Lembar Kerja kelompok yang telah dibagikan untuk diselesaikan bersama-sama dalam kelompok.

Adapun pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian berupa tes tertulis untuk melihat kemampuan pemahaman siswa materi kalimat utama dalam paragraf. Hasil tes akhir ini digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitin tindakan kelas ini. Penilaian berdasarkan tes ini diperlukan di samping penilaian dari observasi selama pembelajaran. Hasil penilaian tes akhir pembelajaran ini disajikan dalam table di bawah ini.

34 Hasil refleksi hasil penelitian tindakan pada siklus I ini masih kurang maksimal mulai dari kegiatan awal, diskusi hingga akhir pembelajaran. Masih adanya aktifitas siswa yang kurang efektif pada setiap kegiatan sehingga mengakibatkan tindakan pada siklus I ini menjadi kurang maksimal. Hal ini memerlukan adanya perbaikan tindakan yang diperlukan melalui kegiatan siklus II.

Pada kegiatan pembelajaran pertama dilakukan penilaian proses belajar tahap awal siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa perihal pengetahuan awal siswa tentang kalimat utama dalam paragraf. Dari pertanyaan yang diajukan guru, beberapa siswa merespon dengan menjawab pertanyaan tersebut. Reaksi dan respon siswa ketika menjawab pertanyaan guru ini kemudian dituangkan dalam lembar observasi. Penilaian yang dilakukan menggunakan skala antar 1 sampai 4 dengan keterangan 1 merupakan siswa yang tidak aktif hingga 4 merupakan siswa yang paling aktif.

Adapun refleksi dari siklus I ketika tahap awal diperoleh hasil cukup baik, meskipun terdapat beberapa kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan. Pada tahap awal ini, para siswa sudah menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup yaitu mencapai rata-rata nilai 61 saat memulai pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa mencapai penilaian rata-rata 70. Tingkat keberanian siswa saat bertanya jawab mempunyai penilaian rata-rata 60. Sedangkan tingkat motivasi siswa memiliki penilaian rata-rata 65.

2 Hasil refleksi pada siklus I di atas menunjukkan bahwa pada tahap awal tingkat ketuntasan siswa melaksanakan pembelajaran mencapai 64%. Masih terdapat 34% siswa mempunyai tingkat ketuntasan belum tuntas. Adapun kekurangan siswa selama tahap awal ini adalah terjadi pada aspek tingkat keberanian siswa ketika bertanya jawab. Masih terdapat 13 beberapa siswa kurang berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Beberapa penyebab kendala yang terjadi pada tahap awal ini terjadi dapat diketahui melalui wawancara. Penyebab pertama adalah adanya sikap siswa yang masih kurang berani untuk melakukan tanya jawab. Hal ini terjadi karena siswa tersebut merasa malu untuk bertanya. Ada rasa kekhawatiran dalam diri siswa, apabila nanti bertanya akan dicemooh oleh siswa lainnya jika pertanyaan atau jawabannya ternyata terdapat kesalahan. Penyebab lainnya adalah adanya sikap kurang percaya diri ataupun sikap keengganan dari beberapa siswa untuk melakukan tanya jawab.

25 3 Penyebab kedua dari kekurangan yang terjadi pada tahap awal siklus I adalah masalah tingkat kesiapan siswa ketika memulai pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang masih belum siap untuk memulai pembelajaran. Ketidaksiapan siswa ketika akan memulai pembelajaran ini dapat terlihat dari sikap siswa dalam menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran ketika pelajaran akan dimulai.

Terdapat beberapa siswa yang membawa alat tulis atau buku pelajaran dengan tidak lengkap. Ketidaksiapan siswa lainnya ketika memulai pembelajaran dapat pula diketahui melalui respon siswa saat kedatangan guru. Terdapat beberapa siswa masih kurang respon terhadap kedatangan guru ketika menjawab salam dari guru.

Hasil temuan dari kekurangan dan kendala yang terjadi pada tahap awal siklus I ini dapat dijadikan rujukan untuk pembuat perencanaan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II. Guru perlu membuat strategi baru guna memperbaiki beberapa kekurangan dan kendala yang terjadi agar kegiatan pembelajaran pada tahap awal di siklus II bisa lebih baik.

Pada tahap diskusi, hasil penelitian menunjukkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar mencapai 69%. Adapun siswa yang mencapai ketuntasan belum tuntas belajar mencapai 31%. Hal ini terjadi pada beberapa aspek penilaian.

Aspek pertama yang masih rendah penilaian pada tahap diskusi adalah aspek tingkat kerjasama antar siswa dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang bisa bekerja sama dengan teman lainnya. Siswa yang punya kemampuan lebih cepat mempunyai sikap individualis dan bekerja sendiri. Sedangkan siswa yang lambat mempunyai sikap acuh atau kurang peduli pada hasil pekerjaan selama diskusi.

Aspek kedua yang memperoleh penilaian masih kurang pada tahap diskusi adalah aspek tingkat keaktifan siswa ketika pelaksanaan diskusi. Tingkat keaktifan ini dipengaruhi oleh aspek tingkat kerjasama yang kurang selama proses diskusi. Siswa yang cepat terkesan individualis mempunyai tingkat keaktifan yang baik dalam menyelesaikan Lembar Kerja Diskusi. Sedangkan siswa yang lambat dan terkesan kurang peduli mempunyai tingkat keaktifan yang kurang selama kegiatan diskusi.

Pada kegiatan diskusi, pembagian kelompok yang terjadi pada siklus I diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Mereka diberi kebebasan untuk memilih anggota kelompoknya masing-masing. Hal ini memungkinkan terjadi pembagian kelompok berdasarkan teman dekatnya. Tingkat emosional antar teman menjadi faktor yang kuat dalam pembentukan kelompok. Sehingga siswa yang kurang dekat dengan teman lainnya terkesan akan terkumpul menjadi kelompok yang kurang aktif.

Hasil penilaian tes akhir siklus I diperoleh data siswa yang sudah tuntas mencapai 67% dan siswa yang belum tuntas mencapai 33%. Hal ini memerlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II antara lain :

1. Guru lebih meningkatkan motivasi kepada siswa untuk bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan membuat permainan ice breaking.
2. Guru harus bisa meyakinkan siswa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sulit.

3. Pembagian kelompok, siswa tetap diberi kebebasan dalam memilih anggota kelompoknya tetapi diatur dan dikendalikan oleh guru.

Adapun pelaksanaan siklus II merupakan tahap diskusi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Oktober 2018, pada jam ke 3-4 dalam durasi yang sesuai rencana, yakni 90 menit, kegiatan pendahuluan terlaksana selama 10 menit, kegiatan inti terlaksana selama 70 menit, dan kegiatan penutup terlaksana selama 10 menit.

Adapun pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan uraian kegiatan berikut ini :

- (1) Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran, dan melakukan apersepsi dan motivasi siswa, bertanya jawab tentang permasalahan hubungan bilangan pangkat dan kalimat utama dalam paragraf.
- (2) Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru .

Kegiatan inti waktunya dialokasikan selama 70 menit dilaksanakan dengan urutan kegiatan sebagai berikut.

1. Motivasi siswa dirangsang melalui permasalahan awal yang dimunculkan tentang contoh kalimat utama dalam paragraf (*Tahapan Preview*).
2. Rasa percaya diri siswa dimunculkan dengan tanya jawab untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengetahui bahwa jawaban temannya perihal permasalahan kalimat utama dalam paragraf dapat dibuat kesimpulan mengenai konsep kalimat utama dalam paragraf (*Tahapan Question*).
4. Selanjutnya, siswa digali pengetahuannya untuk menerapkan konsep kalimat utama dalam paragraf (*Tahapan Read*).
5. Pembagian kelompok dengan tiap kelompok terdiri atas 4 siswa.
6. Setiap kelompok mendapat tugas untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf. Tugas diselesaikan berdasarkan lembar kerja yang dibagikan.
7. Selama siswa bekerja di dalam kelompok, guru memperhatikan dan mendorong semua siswa untuk terlibat diskusi, dan mengarahkan bila ada kelompok yang melenceng jauh pekerjaannya (*Tahapan State*).
8. Salah satu kelompok diskusi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Sementara kelompok lain, menanggapi dan menyempurnakan apa yang dipresentasikan.
9. Guru mengumpulkan semua hasil diskusi tiap kelompok
10. Dengan tanya jawab, guru mengarahkan semua siswa pada kesimpulan mengenai kalimat utama dalam paragraf (*Tahapan Test*).

Tahap observasi siklus II merupakan tahap pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Pada tahap observasi ini aktifitas yang di amati adalah segala aktifitas guru dan murid yang meliputi tahap awal, tahap diskusi, dan tahap akhir.

Pada tahap awal peneliti mengamati dan mencatat segala aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran pertemuan pertama. Pengamatan yang dilakukan pada kegiatan awal ini meliputi kegiatan pendahuluan pembelajaran.

Aktifitas guru pada kegiatan pendahuluan ini sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Guru melaksanakan kegiatan dimulai dengan membangun apersepsi dan motivasi siswa tentang materi kalimat utama dalam paragraf yang pernah dipelajari oleh siswa. Kemudian guru melakukan tanya jawab. Kegiatan pendahuluan ini diakhiri dengan membentuk kelompok kerja siswa untuk kegiatan diskusi.

Pada kegiatan inti pembelajaran, aktifitas guru dan siswa yang dilakukan adalah telah sesuai dengan RPP baik kesesuaian dalam langkah-langkah pembelajaran maupun kesesuaian durasi waktu yang dilakukan dalam inti pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Masing-masing siswa berdiskusi dengan menemukan sifat-sifat kalimat utama dalam paragraf yang diberikan guru dalam Lembar Kerja Kelompok. Setiap kelompok mempunyai satu Lembar Kerja Kelompok yang dikerjakan bersama oleh semua anggota kelompok. Kelompok yang terbentuk merupakan kelompok yang dibagi dan ditentukan oleh guru dari hasil rujukan tes pada siklus I.

Pada saat diskusi, berdasarkan pengamatan terdapat berbagai macam karakter kegiatan siswa. Terdapat siswa yang aktif dalam mengerjakan Lembar Kerja Kelompok. Siswa aktif ini merupakan mayoritas dalam seluruh kelas. Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan yang signifikan karena anggota kelompok dalam diskusi ditentukan oleh guru sehingga tingkat ketergantungan siswa terhadap teman dalam kelompoknya bisa dikendalikan.

Setelah berdiskusi, siswa melaksanakan kegiatan presentasi hasil diskusi dan guru memberi evaluasi dan reward kepada kelompok yang sudah berhasil melaksanakan presentasi hasil diskusi. Kegiatan inti pembelajaran ini diakhiri dengan membuat kesimpulan dari hasil presentasi masing-masing kelompok. Siswa menyusun kesimpulan pembelajaran dengan dibantu oleh guru.

Adapun kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dalam waktu 10 menit yang meliputi kegiatan refleksi dari proses pembelajaran yang selesai dilaksanakan. Guru melaksanakan kegiatan refleksi dengan mencatat kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses pembelajaran serta mencari solusinya. Kegiatan penutup pembelajaran ini diakhiri dengan kegiatan menutup pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil penelitian tindakan siklus II ini meliputi dari hasil proses belajar dan hasil belajar yang dilakukan pada ,masing-masing tahap pembelajaran yaitu tahap awal, diskusi dan tahap akhir. Hasil penelitian tindakan siklus II ini merupakan rata-rata hasil obervasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dikonversikan ke dalam nilai kuantitatif dan hasil nilai test di akhir pelajaran.

Kegiatan refleksi tindakan pada siklus II ini sudah mengalami perbaikan mulai dari kegiatan awal diskusi, saat diskusi, hingga pasca diskusi. Aktifitas siswa semakin efektif pada setiap kegiatan sehingga mengakibatkan tindakan pada siklus II ini menjadi maksimal. Semua siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif dan antusias dan mau bekerja sama dengan teman lainnya melalui diskusi kelompok.

Hasil penelitian tahap awal siklus II menghasilkan terdapat ketuntasan siswa yang mencapai 89%. Terdapat ketuntasan siswa yang belum tuntas pada tahap awal sebesar 11%. Kendala yang masih terlihat pada tahap awal siklus II ini adalah terjadi pada aspek tingkat keberanian siswa melakukan tanya jawab.

Adapun pada tahap diskusi siklus II diperoleh hasil bahwa ketuntasan siswa yang telah mencapai penilaian tuntas belajar sebesar 92%. Terdapat siswa yang belum tuntas belajar mencapai 8%. Kendala yang masih terlihat pada tahap diskusi siklus II ini terjadi pada aspek penilaian tingkat kerja sama siswa ketika pelaksanaan diskusi meskipun pembagian kelompok yang dibuat telah dilakukan perubahan berdasarkan hasil tes akhir siklus I.

Pembagian kelompok pada siklus II ini, guru membagi siswa ke dalam 4 kategori yaitu siswa High, Medium I, Medium II, dan Low. Setiap kelompok yang dibentuk anggotanya terdiri dari siswa masing-masing kategori. Adanya pemerataan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan katategori yang telah digolongkan oleh guru berdasarkan hasil tes pada siklus I.

Adapun ketuntasan secara keseluruhan dari tahap awal, tahap diskusi hingga tes akhir diperoleh hasil rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II ini sebesar 89% siswa sudah tuntas dan 11% siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

KESIMPULAN

Dari beberapa data yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Disket PQRST ini dapat menghasilkan peniingkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah materi kalimat utama dalam paragraf berdasarkan hasil sebagai berikut :

a. Pada tahap awal siklus I terdapat ketuntasan siswa sebesar 64%

Pada tahap awal siklus II terdapat ketuntasan siswa sebesar 89%

Terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebesar 25% pada tahap awal pembelajaran

- b. Pada tahap diskusi siklus I terdapat ketuntasan siswa sebesar 69%
Pada tahap awal siklus II terdapat ketuntasan siswa sebesar 92%
Terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebesar 23% pada tahap diskusi pembelajaran
- c. Pada tahap akhir keseluruhan siklus I terdapat ketuntasan siswa sebesar 67%
Pada tahap akhir keseluruhan siklus II terdapat ketuntasan siswa sebesar 89%
Terdapat peningkatan ketuntasan siswa sebesar 22% pada tahap akhir pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning, 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nusamedia.
- Slavin Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. London : Allyn and Bacon.
- Trianto. 2011. *Model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zaini, Hisyam dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.

DISKET

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	duniainformasisemasa324.blogspot.com Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	www.pbindoppsunisma.com Internet Source	3%
4	jualmodulbimbel.com Internet Source	2%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
7	fr.slideshare.net Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
11	zombiedoc.com Internet Source	1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
13	docobook.com Internet Source	<1 %
14	nidhomuddin01.wordpress.com Internet Source	<1 %
15	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
21	poskita.co Internet Source	<1 %

22	jurnal.undhirabali.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
24	kikyputriani.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	Halwing Halwing. "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah", <i>Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan</i> , 2021 Publication	<1 %
26	Siti Nurlaela, Uyu Mu'awwanah. "PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS II MI MANBAUL HIKMAT", <i>Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar</i> , 2019 Publication	<1 %
27	core.ac.uk Internet Source	<1 %
28	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	www.scribd.com Internet Source	<1 %

30	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
31	duniapendidikankristen.blogspot.com Internet Source	<1 %
32	media.neliti.com Internet Source	<1 %
33	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
35	moam.info Internet Source	<1 %
36	123dok.com Internet Source	<1 %
37	Wulandari Wulandari, Irawaty Irawaty. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BOMBANA", Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO, 2019 Publication	<1 %
38	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.radenintan.ac.id	

Internet Source

<1 %

40 repository.usd.ac.id
Internet Source

<1 %

41 repository.uinjambi.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On